BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial yang kompleks dan unik. Sebagai satu-satunya spesies di bumi yang diketahui memiliki kemampuan berpikir abstrak, bahasa yang kompleks, kesadaran diri, dan emosi yang mendalam. Manusia hidup dalam masyarakat yang beragam dan terus berkembang, membentuk budaya, seni, sains, dan teknologi yang luar biasa. Sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam setiap interaksi terdapat upaya untuk menyampaikan gagasan sehingga dapat mempengaruhi pikiran, dan meyakinkan orang lain. Disinilah peran retorika menjadi sangat krusial, retorika seni merangkai kata-kata untuk membujuk, meyakinkan, atau menghibur, telah menjadi alat yang ampuh bagi manusia sejak zaman dahulu.

Namun retorika juga bisa menjadi pedang bermata dua, jika tidak digunakan dengan bijak retorika dapat dimanfaatkan untuk memanipulasi, membohongi, atau bahkan membenci. Propaganda, hoaks, dan ujaran kebencian adalah contoh nyata penyalahgunaan retorika. Oleh karena itu penting bagi setiap individu untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan menganalisis informasi secara mendalam.

Sebagai makhluk sosial pasti bisa membedakannya karena banyak pengalaman yang di lalui sehingga bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Belajar mengenai retorika itu juga suatu passion yang

mana tidak semua orang bisa melakukannya. Banyak orang yang belajar beretorika atau belajar bicara, tapi ga semua orang itu juga bisa paham atau menguasai bidang tersebut. Maka dari itu mengapa peneliti mengangkat retorika atau seni berbicara karena itu sangat menarik jika kita bisa menerapkannya.

Retorika jika di gabungkan dengan dakwah juga bisa menjadi kesatuan untuk upaya yang dilakukan dai dalam memilih bentuk ungkapan yang dianggap paling efektif untuk menarik perhatian mad'u dalam proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia yang bertujuan membawa manusia kepada tujuan akhir ialah kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah adalah kewajiban bagi setiap umat manusia terutama umat Islam kewajiban dakwah pada surah al-Imran ayat 104 yang berbunyi “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Berdasarkan surah al-Imran 104 terdapat perbedaan penafsiran tentang kewajiban berdakwah, sehingga ada yang memahami bahwa dakwah itu fardu kifayah dan adapula yang memahami dakwah itu fardu ain, dari perbedaan pemahaman inilah yang mendasari adanya dakwah umum dan dakwah khusus. Menjadi seorang pendakwah bukanlah tugas yang mudah, namun dengan ketulusan hati, keikhlasan, dan tekad yang kuat, seorang pendakwah dapat memainkan peran penting dalam membimbing umat Islam ke jalan yang benar dan membangun masyarakat

yang lebih adil dan sejahtera. Selain itu pastinya semua pendakwah mempunyai cara-cara sendiri dalam hal menyampaikan pesannya karena memang ciri khas dari pendakwah menjadi sumber magnet agar mad'u selalu ingin belajar sehingga dakwah tersebut bisa efektif dilaksanakan dan diterapkan.

Penelitian retorika dakwah telah mengalami perkembangan yang signifikan. Jika sebelumnya para peneliti cenderung memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh agama yang sudah memiliki pengaruh luas dan latar belakang keluarga religius, penelitian ini meneliti dengan perspektif yang berbeda. Memilih seorang dai yang berasal dari luar daerah dan tidak memiliki latar belakang pesantren, penelitian ini membuka peluang untuk mengungkap potensi-potensi tersembunyi dalam dunia dakwah.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap sosok yang mungkin dianggap "biasa" dibandingkan dengan tokoh-tokoh agama yang sudah mapan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman kita tentang keberagaman cara seseorang menyampaikan pesan agama. Jika penelitian sebelumnya cenderung mengidentifikasi pola-pola retorika yang umum ditemukan pada tokoh-tokoh agama yang sudah mapan, penelitian ini justru menggali strategi-strategi dakwah yang unik dan inovatif yang dikembangkan oleh individu dengan latar belakang yang berbeda.

Penelitian ini juga memiliki implikasi yang luas, dengan mengkaji kasus seorang dai yang berhasil menarik minat banyak santri meskipun

berasal dari luar daerah. Penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi para dai pemula dan menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pelatihan dakwah yang lebih efektif. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori retorika khususnya dalam konteks dakwah Islam. Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dakwah seorang dai yang "biasa" kita dapat mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang dapat diterapkan dalam konteks dakwah yang lebih luas.

Beliau ialah KH. Syihabuddin Raso, sosok yang berhasil mendirikan Pondok Pesantren Darussalam bersama KH. As'ari Mahfudz, menjadi fokus penelitian ini karena kisahnya yang inspiratif. Terlahir dari latar belakang yang sederhana dan bukan berasal dari keluarga pesantren, beliau mampu membangun sebuah lembaga pendidikan Islam yang begitu berpengaruh. Keberhasilan ini tentu tidak lepas dari kemampuan beliau dalam berdakwah dan merangkai kata-kata yang mampu menggugah hati para pendengarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap rahasia di balik keberhasilan KH. Syihabuddin Raso. Dengan menganalisis retorika dakwah yang beliau gunakan, kita dapat memahami bagaimana beliau mampu membangun kepercayaan dan menarik minat masyarakat untuk bergabung dengan pondok pesantren yang beliau dirikan. Dengan mengkaji retorika dakwah KH. Syihabuddin Raso, diharapkan dapat diperoleh temuan-temuan yang bermanfaat bagi pengembangan dakwah

kontemporer. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi bagi bidang studi komunikasi dan agama, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi para pendakwah muda yang ingin mengikuti jejak beliau. Melalui penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang dapat diterapkan dalam merancang strategi dakwah yang efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

Kisah sukses KH. Syihabuddin Raso menunjukkan bahwa seorang individu dengan latar belakang sederhana pun dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat melalui dakwah dan pendidikan. Seperti Pondok Pesantren Darussalam yang telah didirikan pada tahun 2000 ini selalu ada peningkatan santri di setiap tahunnya. Perkembangan pesat yang dialami Pondok Darussalam tentu tidak lepas dari berbagai faktor. Salah satu faktor kunci adalah kemampuan pesantren ini dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan mengadopsi pendekatan pendidikan yang modern, terutama dengan fokus pada pembelajaran bahasa, Pondok Darussalam berhasil menarik minat generasi muda yang menginginkan pendidikan agama yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Perbandingan penelitian ini dengan sebelumnya cukup berbeda, dan untuk penelitian ini bisa dibilang menarik karena dari tokoh yang biasa aja, lahir dari orang biasa dan bisa mendirikan pondok sendiri berkat dari retorika yang disampaikan. Banyak dai yang punya madu tapi tidak banyak dai yang berhasil sampai bisa mendirikan pondok pesantren kalo

bukan orang yang besar itulah yang menjadi argumentasi saya mengambil penelitian ini karena tidak biasa dan tidak banyak yang bisa melakukannya. Menjadi peneliti tertarik untuk membahas sosok kiai yang memiliki cita-cita luhur untuk menegakkan dan memajukan Agama Allah. untuk membahas lebih dalam tentang cara yang digunakan oleh KH. Sihabuddin Raso dalam menyampaikan dakwah Islam pada sebuah skripsi yang berjudul “Retorika Dakwah KH. Sihabuddin Raso di Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang”

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian mengenai retorika dakwah KH Syihabuddin Raso di Pondok Pesantren Darussalam Jombang akan menganalisis bagaimana beliau mengaplikasikan strategi komunikasi persuasifnya dalam konteks pendidikan pesantren. Ini mencakup penelusuran terhadap bagaimana ajaran-ajaran Islam yang disampaikan dan dipahami oleh santri melalui retorika beliau, serta dampak khusus dari gaya dakwah beliau terhadap pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan santri di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam.

Berdasarkan pernyataan yang ada pada fokus penelitian, peneliti membuat pertanyaan penelitian tentang :

1. Bagaimana konsep retorika dakwah KH. Syihabudin Raso ?
2. Bagaimana bentuk retorika dakwah KH. Syihabiddin Raso ?
3. Bagaimana respon santri pada retorika dakwah yang diterapkan oleh KH. Syihabuddin Raso ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitaian diatas tentang retorika dakwah KH. Syihabuddin Raso, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep retorika dakwah KH. Syihabuddin Raso.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk retorika dakwah yang di terapkan KH. Syihabudddin Raso.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon santri pada paparan retorika dakwah yang di terapkan oleh KH. Syihabuddin Raso.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, dapat memberikan manfaat positif bagi pengembangan penelitian melalui pendekatan ilmu komunikasi/ilmu dakwah. Dapat menjadi wawasan sekaligus referensi untuk keperluan studi bagi penulis dan umumnya bagi yang terjun pada dunia dakwah, yang berkaitan tentang retorika sebagai alat utama dalam menyiarkan dakwah islami.

2. Kegunaan Praktis

Secara Praktis, diharapkan menjadi sebuah bahan/ilmu tambahan bagi para dai, majlis ta'lim untuk dapat menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang efektif dan efesien dalam menyingkapi perkembangan dakwah di Indonesia, khususnya yang berkenaan dengan retorika dakwah KH. Syihabuddin Raso.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah kali ini untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman dan berbagai interpretasi yang berbeda terkait istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, serta agar makna keseluruhan judul menjadi jelas, maka sangat penting untuk terlebih dahulu memberikan definisi atau penegasan terhadap beberapa istilah kunci yang membentuk judul tersebut. Penegasan istilah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang seragam dan terarah sehingga pembaca tidak salah mengartikan maksud penelitian. Setelah menjelaskan istilah-istilah secara terperinci, pada bagian akhir akan disajikan definisi atau pengertian dari judul penelitian secara keseluruhan. Dengan demikian, pembaca akan memperoleh gambaran yang utuh dan jelas mengenai fokus dan ruang lingkup penelitian yang dilakukan.

1. Retorika

Retorika adalah seni dan ilmu berbicara atau berkomunikasi secara efektif di depan umum dengan tujuan utama memengaruhi, meyakinkan, dan menggerakkan audiens agar menerima dan bertindak sesuai pesan yang disampaikan (Dhanik Sulistyarini, 2020). Dalam proses komunikasi retorika menekankan pemilihan kata, gaya bahasa, intonasi, serta bahasa tubuh yang persuasif agar pesan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh pendengar. Dalam konteks dakwah retorika menjadi alat utama untuk menyampaikan pesan keislaman secara menarik, jelas, dan mudah dipahami, sehingga mampu

membangun kedekatan emosional dengan jamaah dan menggerakkan mereka untuk mengamalkan ajaran Islam (Sitanggang, 2022). Retorika dakwah tidak hanya soal kemampuan berbicara, tetapi juga melibatkan penguasaan materi, penggunaan dalil yang tepat, serta etika dan nilai moral dalam penyampaian pesan agar dakwah efektif dan bertanggung jawab.

2. Dakwah

Dakwah adalah aktivitas yang melibatkan mengajak, menyeru, atau menyampaikan ajaran Islam kepada individu maupun masyarakat secara lisan, tulisan, maupun melalui perbuatan, dengan tujuan agar mereka memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara bahasa dakwah berasal dari kata Arab da'wah yang berarti ajakan atau seruan. Secara istilah, dakwah adalah usaha sadar dan terencana untuk menyeru manusia agar beriman dan taat kepada Allah sesuai akidah, akhlak, dan syariat Islam. Dakwah bertujuan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat dengan cara yang bijaksana dan penuh hikmah, sebagaimana dicontohkan oleh para nabi, terutama Nabi Muhammad, yang menyampaikan dakwah melalui berbagai cara dan media (Cantika, 2021).

3. Retorika Dakwah

Retorika dakwah adalah perpaduan antara seni berbicara (retorika) dan aktivitas dakwah, yang mengacu pada kemampuan

seorang dai dalam menyampaikan pesan Islam secara lisan dengan cara yang menarik, persuasif, dan mudah diterima oleh masyarakat. Retorika dakwah bukan sekadar kemampuan berbicara di depan umum, melainkan seni yang menggabungkan penguasaan materi, teknik penyampaian, serta penggunaan bahasa yang efektif agar pesan dakwah dapat membentuk situasi dan kondisi yang islami. Dalam retorika dakwah, seorang dai menggunakan pendekatan yang melibatkan pathos (emosi), logos (logika), dan ethos (karakter) untuk membangun hubungan dengan audiens dan memengaruhi mereka secara positif (Suisyanto, 2020).

Retorika dakwah juga menuntut penggunaan bahasa yang jelas, intonasi yang tepat, bahasa tubuh yang mendukung, serta penyampaian yang penuh hikmah dan santun sesuai tuntunan Al-Qur'an, seperti dalam Surah An-Nahl ayat 125 yang menekankan berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Dengan demikian, retorika dakwah berperan penting dalam menjadikan pesan dakwah tidak hanya sampai, tetapi juga mengena dan mampu mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik.

4. KH. Syihabuddin Raso

KH. Syihabuddin Raso adalah seorang ulama atau dai yang dikenal dengan metode dakwahnya yang komunikatif, interaktif, dan penuh hikmah. Beliau berdakwah dan menekankan pentingnya penguasaan

retorika dalam dakwah agar pesan yang disampaikan benar-benar sampai dan membekas di hati jamaah/ santri.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara terstruktur untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi dan alur penelitian. Sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

- BAB 1 : Menyajikan konteks penelitian yang berkaitan dengan Retorika Dakwah KH. Syihabuddin Raso di Pondok pesantren Darussalam Sengon Jombang. Fokus penelitian. Tujuan penelitian. Kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Penegasan istilah untuk memperjelas judul yang sudah diambil memberikan pemahaman yang seragam dan terarah sehingga tidak salah mengartikan, terakhir ada sistematika pembahasan untuk menegaskan setiap poin yang di bahas oleh peneliti.
- BAB II : Membahas tentang kajian teori meliputi : Retorika, Dakwah, dan bentuk-bentuknya. Dalam riteratur review membahas banyak tentang komponen konseptual retorika diantaranya memahami retorika dengan ruang lingkupnya, sasaran retorika, estetika dalam berretorika. Selain itu dakwah sebagai basis kesamaan spiritual diantaranya memahami dakwah spiritual, aktivisme

dakwah, bentuk wujud dakwah. Ada juga tentang retorika dakwah sebagai seni komunikasi, gaya retorika dalam dakwah, efek paparan komunikasi

Selain itu pada bab ini juga ada literature review yang berisikan pembandingan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang sebelumnya.

BAB III : Rancangan penelitian ini diawali dengan pemaparan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih, lengkap dengan justifikasi berdasarkan tujuan dan pertanyaan penelitian. Kehadiran peneliti, terutama dalam penelitian kualitatif, dijelaskan secara detail, mencakup peran, potensi bias, dan pertimbangan etis. Lokasi penelitian diuraikan dengan spesifik, termasuk alasan pemilihan dan karakteristik relevan. Selanjutnya, bab ini mengidentifikasi jenis data (primer/sekunder, kualitatif/kuantitatif) dan sumber data yang digunakan. Teknik pengumpulan data dijelaskan langkah demi langkah, termasuk metode spesifik dan instrumen penelitian yang relevan beserta validitas dan reliabilitasnya.

Bagian akhir rancangan ini memfokuskan pada analisis data dan pengecekan keabsahan data. Teknik analisis data yang akan diterapkan, baik statistik untuk data kuantitatif

maupun metode analisis kualitatif, diuraikan secara mendalam. Terakhir, strategi untuk memastikan keabsahan data, seperti triangulasi atau member check, dijelaskan secara rinci guna menjamin kredibilitas dan kualitas temuan penelitian. Dengan penjabaran yang terstruktur ini, rancangan penelitian ini menyediakan kerangka kerja yang jelas dan sistematis untuk pelaksanaan penelitian.

BAB IV : Dalam bab ini berisikan gambaran umum objek tentang retorika dakwah yang saya ambil dari beberapa data biografi KH. Syihabuddin raso, selain itu juga ada sejarah berdiri pondok pesantren darussalam.

Pada bab ini selain gambaran umum juga ada pengambilan data yang dilakukan dengan cara observasi lokasi dan juga wawancara kepada narasumber seperti santri pondok, pengurus pondok, dan tidak lupa bliau KH. Syihabuddin Raso sebagai narasumber utama dalam penggalian data yang nantinya akan dituangkan isinya di bab ini.

BAB V : Analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada Bab ini diperoleh berdasarkan analisis data. Selain itu, bab ini juga membahas temuan-temuan penelitian dengan mengacu pada teori dan literatur yang relevan.

BAB VI : Bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya atau implikasi praktis berdasarkan temuan penelitian.

Dengan sistematika penulisan tersebut, diharapkan pembaca dapat memahami isi penelitian secara menyeluruh dan terstruktur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penyajian yang sistematis ini tidak hanya memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pemikiran penulis, tetapi juga membantu dalam menilai kualitas dan validitas dari penelitian yang dilakukan.

Setiap bab dirancang untuk membangun pemahaman yang mendalam mengenai topik yang diteliti, mulai dari latar belakang yang memberikan konteks, hingga metodologi yang menjelaskan pendekatan yang diambil untuk mencapai hasil. Dengan demikian, pembaca tidak hanya mendapatkan informasi yang relevan, tetapi juga mampu mengapresiasi proses berpikir yang mendasari setiap temuan.